

Markaz Ilmu

NOTULENSI KAJIAN DZIKIR PAGI DAN PETANG

# DZIKIR PAGI DAN PETANG

أَذْكَارُ الصَّبَاحِ وَالْمَسَاءِ

---

Bersama

**Al-Ustadz Abu Umar Andri Ma'adsa** *hafizhahullah*

23 Dzikir · dari Al-Qur'an dan As-Sunnah

Markaz Ilmu

NOTULENSI KAJIAN DZIKIR PAGI DAN PETANG

# DZIKIR PAGI DAN PETANG

أَذْكَارُ الصَّبَاحِ وَالْمَسَاءِ

---

Bersama

**Al-Ustadz Abu Umar Andri Ma'adsa** *hafizhahullah*

23 Dzikir · dari Al-Qur'an dan As-Sunnah

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

*Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang*

## NOTULENSI

أَذْكَارُ الصَّبَاحِ وَالْمَسَاءِ

**Dzikir Pagi dan Petang**

Notulensi Kajian Dzikir Pagi dan Petang Markaz Ilmu (23 Dzikir), disampaikan oleh al-Ustadz Abu Umar Andri Ma'adsa *hafizhahullah*

Sumber Pembahasan:

**Kajian Markaz Ilmu**

Judul :  
**Dzikir Pagi dan Petang**

Pemateri :  
**Al-Ustadz Abu Umar Andri Ma'adsa *hafizhahullah***

Program :  
**Kajian Dzikir Pagi dan Petang Markaz Ilmu**  
23 Dzikir (dari Al-Qur'an dan As-Sunnah)

Notulensi :  
**Markaz Ilmu**

Ukuran :  
**17,6 cm x 25 cm (B5)**

Edisi :  
**23 Oktober 2026 / 12 Jumada al-Ula 1448 H**

---

الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي بِنِعْمَتِهِ تَمُّ الصَّالِحَاتُ

*Segala puji hanya milik Allah yang dengan nikmat-Nya segala kebaikan menjadi sempurna*

## Kata Pengantar

---

*Alhamdulillah*, shalawat dan salam semoga senantiasa dilimpahkan kepada Nabi Muhammad *shallallahu 'alaihi wa sallam*, keluarganya, dan para sahabatnya. Segala bentuk pujian dan syukur kami sampaikan hanya kepada Allah *'azza wa jalla* atas segala nikmat yang telah diberikan kepada hamba-hamba-Nya.

Di antara nikmat tersebut, atas izin dan pertolongan-Nya, kami dimudahkan untuk menyusun:

**Notulensi Kajian Dzikir Pagi dan Petang Markaz Ilmu (23 Dzikir)** yang disampaikan oleh al-Ustadz Abu Umar Andri Ma'adsa *hafizhahullah*.

Notulensi ini menghimpun 23 dzikir pagi dan petang dari Al-Qur'an dan As-Sunnah: 20 dzikir yang disepakati dan 3 dzikir yang diperselisihkan, masing-masing disertai teks Arab, terjemah, takhrij, dan faedahnya.

Kami selaku penyusun sangat menganjurkan kepada para pembaca untuk menyimak secara langsung kajian beliau, kemudian menjadikan dzikir-dzikir ini sebagai wirid yang dirutinkan setiap pagi dan petang, diiringi dengan pemahaman terhadap maknanya.

Kami menyadari bahwa kami tidak luput dari khilaf dan kesalahan. Karena itu, kami mengharapkan masukan dan saran dari para pembaca apabila mendapati kekeliruan dalam notulensi ini.

Semoga Allah *'azza wa jalla* memberikan taufik dan hidayah-Nya kepada kita semua. *Aamiin*.

Penyusun,

# Daftar Isi

---

|                                                                          |           |
|--------------------------------------------------------------------------|-----------|
| Kata Pengantar .....                                                     | v         |
| Daftar Isi .....                                                         | vi        |
| <b>Bagian Pertama: Dzikir Pagi dan Petang yang Disepakati .....</b>      | <b>1</b>  |
| I. Ayat Kursi .....                                                      | 1         |
| II. Al-Mu'awwidzat .....                                                 | 2         |
| III. Ta'awwudz dengan Kalimat Allah yang Sempurna .....                  | 4         |
| IV. Tahlil .....                                                         | 5         |
| V. Sayyidul Istighfar .....                                              | 6         |
| VI. Istighfar dan Taubat .....                                           | 8         |
| VII. Tasbih dan Tahmid Juwairiyah .....                                  | 9         |
| VIII. Tasbih dan Tahmid Seratus Kali .....                               | 10        |
| IX. Ashbahna wa Ashbahal Mulku Lillah .....                              | 12        |
| X. Bismillahilladzi La Yadhurru .....                                    | 14        |
| XI. Ilmu yang Bermanfaat, Rezeki yang Baik, dan Amal yang Diterima ..... | 15        |
| XII. Shalawat kepada Nabi .....                                          | 17        |
| XIII. Khaira Hadzal Yaum .....                                           | 17        |
| XIV. Allahumma 'Afini fi Badani .....                                    | 19        |
| XV. Allahumma Bika Ashbahna .....                                        | 20        |
| XVI. Ya Hayyu Ya Qayyum .....                                            | 21        |
| XVII. Al- 'Afwa wal 'Afiyah .....                                        | 23        |
| XVIII. Radhitu billahi Rabba .....                                       | 24        |
| XIX. Dzikir Abu Bakr ash-Shiddiq .....                                   | 25        |
| XX. Fithratul Islam .....                                                | 26        |
| <b>Bagian Kedua: Dzikir Pagi dan Petang yang Diperselisihkan .....</b>   | <b>28</b> |
| XXI. Hasbiyallahu la Ilaha illa Huwa .....                               | 28        |
| XXII. Syukur atas Nikmat .....                                           | 30        |
| XXIII. Persaksian kepada Allah .....                                     | 31        |

## Dzikir Pagi dan Petang yang Disepakati

Al-Ustadz Abu Umar Andri Ma'adsa hafizhahullah

### CAKUPAN

Dzikir ke-1 sampai ke-20

## I. Ayat Kursi

أَعُوذُ بِاللَّهِ مِنَ الشَّيْطَانِ الرَّجِيمِ  
اللَّهُ لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ الْحَيُّ الْقَيُّومُ لَا تَأْخُذُهُ سِنَّةٌ وَلَا نَوْمٌ لَهُ مَا فِي السَّمَاوَاتِ وَمَا فِي  
الْأَرْضِ مَنْ ذَا الَّذِي يَشْفَعُ عِنْدَهُ إِلَّا بِإِذْنِهِ يَعْلَمُ مَا بَيْنَ أَيْدِيهِمْ وَمَا خَلْفَهُمْ وَلَا  
يُحِيطُونَ بِشَيْءٍ مِّنْ عِلْمِهِ إِلَّا بِمَا شَاءَ وَسِعَ كُرْسِيُّهُ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضَ وَلَا يَئُودُهُ  
حِفْظُهُمَا وَهُوَ الْعَلِيُّ الْعَظِيمُ ﴿٢٥٥﴾

“Allah, tidak ada sesembahan yang berhak diibadahi melainkan Dia, Yang Mahahidup kekal lagi terus-menerus mengurus makhluk-Nya. Dia tidak mengantuk dan tidak pula tidur. Milik-Nya apa yang ada di langit dan apa yang ada di bumi. Tidak ada yang dapat memberi syafaat di sisi-Nya melainkan dengan izin-Nya. Dia mengetahui apa yang ada di hadapan mereka dan apa yang ada di belakang mereka, dan mereka tidak mengetahui sedikit pun dari ilmu-Nya melainkan apa yang Dia kehendaki. Kursi-Nya meliputi langit dan bumi, dan Dia tidak merasa berat memelihara keduanya. Dan Dia Mahatinggi lagi Mahaagung.”

QS. Al-Baqarah: 255

**Riwayat.** Dari Ubay bin Ka'ab *radhiyallahu 'anhu*. HR. an-Nasa'i dalam *'Amalul Yaum wal Lailah* no. 960, al-Hakim no. 2064, dan ath-Thabrani dalam *al-Mu'jam al-Kabir* 1/201 no. 541.

**Tentang perawi.** Rasulullah *shallallahu 'alaihi wa sallam* memberi Ubay bin Ka'ab kunyah Abul Mundzir, sedangkan 'Umar bin al-Khaththab memanggilnya Abu ath-Thufail. Beliau termasuk sahabat yang paling mengetahui Kitabullah, sebagaimana dalam hadits Anas bin Malik *radhiyallahu 'anhu*:

*“Orang yang paling penyayang dari umatku kepada umatku adalah Abu Bakar, yang paling kokoh dalam agama Allah adalah 'Umar, yang paling pemalu adalah 'Utsman bin 'Affan, yang paling mengetahui halal dan haram adalah Mu'adz bin Jabal, yang paling mengetahui Kitabullah adalah Ubay bin Ka'ab, dan yang paling mengetahui ilmu waris adalah Zaid bin Tsabit. Setiap umat memiliki orang kepercayaan, dan orang kepercayaan umat ini adalah Abu 'Ubaidah bin al-Jarrah.”*

HR. Ahmad dan at-Tirmidzi, dari Anas bin Malik *radhiyallahu 'anhu*

## II. Al-Mu'awwidzat

---

**Dibaca:** 3× pagi dan 3× petang — Surat al-Ikhlash, al-Falaq, dan an-Nas.

**Riwayat.** Dari Abdullah bin Khubaib (Abu Mu'adz) *radhiyallahu 'anhu*. HR. Imam yang empat kecuali Ibnu Majah: Abu Dawud no. 5082, at-Tirmidzi no. 3575, dan an-Nasa'i no. 5428.

## Surat Al-Ikhlash (112): 1-4

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ  
قُلْ هُوَ اللَّهُ أَحَدٌ ﴿١﴾ اللَّهُ الصَّمَدُ ﴿٢﴾ لَمْ يَلِدْ وَلَمْ يُولَدْ ﴿٣﴾ وَلَمْ يَكُنْ لَهُ كُفُوًا  
أَحَدٌ ﴿٤﴾

“(1) Katakanlah (wahai Muhammad): Dialah Allah Yang Maha Esa. (2) Allah tempat bergantung seluruh makhluk. (3) Dia (selamanya) tidak beranak dan tidak pula diperanakkan. (4) Dan tidak ada sesuatu pun yang setara dengan-Nya.”

QS. Al-Ikhlash: 1-4

## Surat Al-Falaq (113): 1-5

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ  
قُلْ أَعُوذُ بِرَبِّ الْفَلَقِ ﴿١﴾ مِنْ شَرِّ مَا خَلَقَ ﴿٢﴾ وَمِنْ شَرِّ غَاسِقٍ إِذَا وَقَبَ ﴿٣﴾  
وَمِنْ شَرِّ النَّفَّاثَاتِ فِي الْعُقَدِ ﴿٤﴾ وَمِنْ شَرِّ حَاسِدٍ إِذَا حَسَدَ ﴿٥﴾

“(1) Katakanlah: Aku berlindung kepada Rabb yang menguasai waktu Subuh, (2) dari kejahatan makhluk-Nya (termasuk keburukan diri sendiri), (3) dan dari kejahatan malam apabila telah gelap gulita, (4) dan dari kejahatan wanita-wanita tukang sihir yang menghembus pada buhul-buhul, (5) dan dari kejahatan orang yang dengki apabila ia dengki.”

QS. Al-Falaq: 1-5

## Surat An-Nas (114): 1–6

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ  
قُلْ أَعُوذُ بِرَبِّ النَّاسِ ﴿١﴾ مَلِكِ النَّاسِ ﴿٢﴾ إِلَهِ النَّاسِ ﴿٣﴾ مِنْ شَرِّ الْوَسْوَاسِ  
الْخَنَّاسِ ﴿٤﴾ الَّذِي يُوَسْوِسُ فِي صُدُورِ النَّاسِ ﴿٥﴾ مِنَ الْجِنَّةِ وَالنَّاسِ ﴿٦﴾

“(1) Katakanlah: Aku berlindung kepada Rabb manusia, (2) Raja manusia, (3) sesembahan manusia (yang benar), (4) dari kejahatan (bisikan) setan yang biasa bersembunyi, (5) yang membisikkan (kejahatan) ke dalam dada manusia, (6) dari golongan jin dan manusia.”

QS. An-Nas: 1–6

### Faedah.

“Barang siapa membaca tiga surat tersebut tiga kali setiap pagi dan sore hari, maka itu mencukupinya (menjaganya) dari segala sesuatu.”

HR. Abu Dawud no. 5082 dan at-Tirmidzi 5/567; lihat *Shahih at-Tirmidzi* 3/182

Al-Mu’awwidzat dibaca pada tiga waktu: sebelum tidur, setelah shalat fardhu, dan dalam dzikir pagi dan petang.

## III. Ta’awwudz dengan Kalimat Allah yang Sempurna

**Dibaca:** boleh 1× atau 3×.

**Riwayat.** Dari Abu Hurairah *radhiyallahu ‘anhu*. HR. Muslim no. 2709 (1×); an-Nasa’i dalam *‘Amalul Yaum wal Lailah* no. 590, Ibnus Sunni dalam *‘Amalul Yaum wal Lailah* no. 68, dan Ahmad 2/290 (3×).

أَعُوذُ بِكَلِمَاتِ اللَّهِ التَّامَّاتِ مِنْ شَرِّ مَا خَلَقَ

*“Aku berlindung dengan kalimat-kalimat Allah yang sempurna dari kejahatan seluruh makhluk ciptaan-Nya.”*

HR. Muslim no. 2709, dari Abu Hurairah *radhiyallahu 'anhu*

## Faedah.

*Dari Abu Hurairah radhiyallahu 'anhu, ia berkata: Seorang laki-laki datang kepada Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam seraya berkata, “Ketika aku tidur tadi malam, ada seekor kalajengking yang menyengatku.” Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda, “Sekiranya di waktu sore engkau mengucapkan: A’udzu bikalimatillahit tammati min syarri ma khalaq (Aku berlindung dengan kalimat-kalimat Allah yang sempurna dari kejelekan apa saja yang Dia ciptakan), niscaya tidak akan ada yang membahayakanmu.”*

HR. Muslim no. 2709

- Asalnya dzikir ini dibaca di waktu sore; demikian pendapat Syaikh al-Albani dan Syaikh Muqbil.
- Dibaca pagi dan sore menurut fatwa Syaikh Ibnu Baz, Syaikh al-'Utsaimin, dan al-Lajnah ad-Da'imah.
- Dibaca 1× ketika singgah di suatu tempat (saat safar), berdasarkan hadits Khaulah binti Hakim *radhiyallahu 'anha* riwayat Muslim.

## IV. Tahlil

**Dibaca:** 1×, 10×, atau 100× (pagi dan petang, atau 100× dalam sehari).

| Jumlah               | Perawi                                            | Takhrij                                                                                             |
|----------------------|---------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 1×                   | Abu 'Ayyasy az-Zuraqi (Zaid bin ash-Shamit)       | Abu Dawud no. 5077, Ibnu Majah no. 3867, an-Nasa'i dalam 'Amalul Yaum wal Lailah no. 27, Ahmad 4/60 |
| 10×                  | Abu Ayyub al-Anshari (Khalid bin Zaid bin Kulaib) | Ahmad no. 22418, an-Nasa'i dalam 'Amalul Yaum wal Lailah no. 24                                     |
| 100× sehari          | Abu Hurairah ('Abdurrahman bin Shakhr)            | al-Bukhari no. 3293 dan 6403, Muslim no. 2691                                                       |
| 100× pagi dan petang | Abdullah bin 'Amr bin al-'Ash                     | an-Nasa'i dalam 'Amalul Yaum wal Lailah no. 580, Ibnus Sunni dalam 'Amalul Yaum wal Lailah no. 75   |

لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ، لَهُ الْمُلْكُ وَلَهُ الْحَمْدُ وَهُوَ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ

*“Tidak ada sesembahan yang berhak diibadahi kecuali Allah semata, tidak ada sekutu bagi-Nya. Milik-Nya segala kerajaan dan milik-Nya segala pujian, dan Dia Mahakuasa atas segala sesuatu.”*

HR. al-Bukhari no. 6403 dan Muslim no. 2691, dari Abu Hurairah *radhiyallahu 'anhu*

## V. Sayyidul Istighfar

**Dibaca:** 1× pagi dan 1× petang.

اللَّهُمَّ أَنْتَ رَبِّي لَا إِلَهَ إِلَّا أَنْتَ، خَلَقْتَنِي وَأَنَا عَبْدُكَ، وَأَنَا عَلَى عَهْدِكَ وَوَعْدِكَ مَا  
اسْتَطَعْتُ، أَعُوذُ بِكَ مِنْ شَرِّ مَا صَنَعْتُ، أَبُوءُ لَكَ بِنِعْمَتِكَ عَلَيَّ، وَأَبُوءُ بِذَنْبِي فَاغْفِرْ لِي  
فَإِنَّهُ لَا يَغْفِرُ الذُّنُوبَ إِلَّا أَنْتَ

*“Ya Allah, Engkau adalah Rabbku, tidak ada sesembahan yang berhak diibadahi kecuali Engkau. Engkaulah yang menciptakanku dan aku adalah hamba-Mu. Aku akan setia pada perjanjian dan janji-Mu semampuku. Aku berlindung kepada-Mu dari kejelekan yang kuperbuat. Aku mengakui nikmat-Mu kepadaku dan aku mengakui dosaku, maka ampunilah aku. Sesungguhnya tidak ada yang mengampuni dosa kecuali Engkau.”*

HR. al-Bukhari no. 6306, dari Syaddad bin Aus *radhiyallahu 'anh*

## Faedah.

*Beliau shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda, “Jika ia mengucapkannya di waktu pagi dengan penuh keyakinan lalu meninggal pada hari itu sebelum waktu sore, maka ia termasuk penghuni surga. Dan jika ia membacanya di waktu malam dengan penuh keyakinan lalu meninggal sebelum masuk waktu pagi, maka ia termasuk penghuni surga.”*

HR. al-Bukhari no. 6306

## Tentang perawi.

- Syaddad bin Aus bin Tsabit *radhiyallahu 'anhuma* berkunyah Abu Ya'la dan Abu 'Abdirrahman.
- Ayahnya, Aus bin Tsabit, adalah saudara penyair Hassan bin Tsabit; dengan demikian Hassan adalah paman Syaddad *radhiyallahu 'anhum*.

- Aus bin Tsabit dipersaudarakan (dalam *muakhah*) dengan 'Utsman bin 'Affan *radhiyallahu 'anhuma*.

## VI. Istighfar dan Taubat

---

**Dibaca:** 100× dalam sehari.

**Riwayat.** Dari al-Agharr bin Yasar al-Muzani *radhiyallahu 'anhu*, HR. Muslim no. 2702; atau dari Ibnu 'Umar *radhiyallahu 'anhuma*, HR. Muslim.

أَسْتَغْفِرُ اللَّهَ وَأَتُوبُ إِلَيْهِ

“Aku memohon ampun kepada Allah dan aku bertaubat kepada-Nya.”

HR. Muslim no. 2702

### Makna Istighfar

Dengan mengucapkan *astaghfirullah*, seorang hamba memohon tiga hal:

1. Agar Allah **menutupi** dosa tersebut, di dunia dan di akhirat.
2. Agar Allah **menghapus** dosa tersebut beserta bekas-bekasnya (berupa titik hitam di dalam hati).
3. Agar Allah **tidak menghukum dan mengazab** pelakunya karena dosa tersebut, baik di dunia maupun di akhirat (dampaknya di kemudian hari).

### Lima Syarat Taubat Nasuha

**Syarat umum:**

1. **Ikhlas.**
2. **Masih ada waktu** — sebelum nyawa sampai di kerongkongan dan sebelum matahari terbit dari barat.

### Syarat khusus:

3. **Berhenti** dari dosa.
4. **Menyesali** dosa (lebih utama bila disertai tangisan).
5. **Ber-'azam** untuk tidak mengulangnya, yang dibuktikan dengan dua cara:
  - *An-nafyu* (meniadakan): meninggalkan teman dan tempat kemaksiatannya.
  - *Al-itsbat* (menetapkan): memperbaiki diri dengan menuntut ilmu, taat beribadah, dan melakukan ibadah-ibadah *jama'i*.

## VII. Tasbih dan Tahmid Juwairiyah

---

**Dibaca:** 3×.

سُبْحَانَ اللَّهِ وَبِحَمْدِهِ عَدَدَ خَلْقِهِ، وَرِضَا نَفْسِهِ، وَزِنَةَ عَرْشِهِ، وَمِدَادَ كَلِمَاتِهِ

*“Mahasuci Allah dan aku memuji-Nya sebanyak makhluk-Nya, sesuai keridhaan-Nya, seberat timbangan 'Arsy-Nya, dan sebanyak tinta (untuk menuliskan) kalimat-Nya.”*

HR. Muslim no. 2726, dari Juwairiyah binti al-Harits bin Abi Dhirar *radhiyallahu 'anha*

**Faedah.**

*Juwairiyah radhiyallahu 'anha menceritakan bahwa Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam keluar dari sisinya di waktu pagi ketika shalat Subuh, sementara ia masih berada di tempat shalatnya. Kemudian Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam kembali di waktu dhuha (matahari sudah tinggi), sedangkan ia masih duduk di tempat semula. Beliau bertanya, “Sejak aku tinggalkan tadi pagi sampai sekarang engkau masih dalam keadaan seperti ini?” Ia menjawab, “Ya.” Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda, “Sungguh aku telah mengucapkan setelahmu empat kalimat sebanyak tiga kali. Seandainya ditimbang dengan apa yang engkau ucapkan sejak hari ini, niscaya empat kalimat tersebut lebih berat.”*

HR. Muslim no. 2726

**Perbedaan pendapat.** Para ulama berselisih apakah dzikir ini termasuk dzikir pagi dan petang:

- **Termasuk dzikir pagi dan petang:** Syaikh al-Albani, Syaikh Muqbil, Ustadz Dzulqarnain M. Sunusi, dan Ustadz Yazid bin Abdul Qadir Jawwas.
- **Bukan dzikir pagi dan petang (jumhur ulama):** di antaranya Imam an-Nawawi dalam *al-Adzkar*, Ibnul Qayyim dan muridnya Ibnu Rajab, Syaikh Ibnu Baz, dan Syaikh Bakr Abu Zaid *rahimahumullah*.

## VIII. Tasbih dan Tahmid Seratus Kali

---

**Dibaca:** 100×

“Mahasuci Allah dan aku memuji-Nya.”

HR. al-Bukhari no. 6405 dan Muslim no. 2692, dari Abu Hurairah *radhiyallahu 'anhu*

**Makna.** Para ulama menjelaskan:

- Dalam kalimat **tasbih** terdapat *nafyu mujmal* — menafikan secara umum seluruh **kekurangan** dari Allah.
- Dalam kalimat **tahmid** terdapat *itsbat mujmal* — menetapkan secara umum seluruh **kesempurnaan** bagi Allah.

**Faedah.**

*Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda, “Barang siapa mengucapkan subhanallahi wa bihamdihi sehari seratus kali, maka kesalahan-kesalahannya akan diampuni walaupun sebanyak buih di lautan.”*

HR. al-Bukhari no. 6405

*Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda, “Barang siapa ketika pagi dan sore mengucapkan subhanallahi wa bihamdihi sebanyak seratus kali, maka pada hari kiamat tidak ada seorang pun yang datang membawa sesuatu yang lebih utama dari apa yang ia bawa, kecuali orang yang mengucapkan seperti yang ia ucapkan atau lebih.”*

HR. Muslim no. 2692

## Tambahan “Al-’Azhim”

سُبْحَانَ اللَّهِ الْعَظِيمِ وَبِحَمْدِهِ

“Mahasuci Allah Yang Mahaagung dan aku memuji-Nya.” (100×)

HR. Abu Dawud no. 5091, dari Abu Hurairah *radhiyallahu 'anhu*

*Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda, “Barang siapa di waktu pagi mengucapkan subhanallahil 'azhimi wa bihamdihi sebanyak seratus kali, dan ketika datang waktu sore juga mengucapkan seperti itu, maka tidak ada satu makhluk pun yang dapat menyamai apa yang ia lakukan.”*

HR. Abu Dawud no. 5091

## Dzikir Mutlak

Dzikir mutlak adalah dzikir yang tidak terikat jumlah dan waktu — boleh dibaca berapa saja dan kapan saja.

*Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda, “Dua kalimat yang ringan di lisan, berat di timbangan, dan dicintai ar-Rahman: subhanallahi wa bihamdihi, subhanallahil 'azhim.”*

HR. al-Bukhari no. 6406, dari Abu Hurairah *radhiyallahu 'anhu*

## IX. Ashbahna wa Ashbahal Mulku Lillah

**Dibaca:** 1× pagi dan 1× petang. Nabi *shallallahu 'alaihi wa sallam* membacanya di waktu pagi dan sore.

أَصْبَحْنَا وَأَصْبَحَ الْمُلْكُ لِلَّهِ، وَالْحَمْدُ لِلَّهِ، لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ، لَهُ الْمُلْكُ وَلَهُ الْحَمْدُ وَهُوَ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ. رَبِّ أَسْأَلُكَ خَيْرَ مَا فِي هَذَا الْيَوْمِ وَخَيْرَ مَا بَعْدَهُ، وَأَعُوذُ بِكَ مِنْ شَرِّ مَا فِي هَذَا الْيَوْمِ وَشَرِّ مَا بَعْدَهُ، رَبِّ أَعُوذُ بِكَ مِنَ الْكَسَلِ (وَالْهَرَمِ) وَسُوءِ الْكِبَرِ، رَبِّ أَعُوذُ بِكَ مِنْ عَذَابٍ فِي النَّارِ وَعَذَابٍ فِي الْقَبْرِ

*“Kami berada di pagi hari dan kerajaan milik Allah pun berada di pagi hari, dan segala puji milik Allah. Tidak ada sesembahan yang berhak diibadahi kecuali Allah semata, tidak ada sekutu bagi-Nya. Milik-Nya segala kerajaan dan milik-Nya segala pujian, dan Dia Mahakuasa atas segala sesuatu. Wahai Rabbku, aku memohon kepada-Mu kebaikan yang ada pada hari ini dan kebaikan sesudahnya, dan aku berlindung kepada-Mu dari kejahatan yang ada pada hari ini dan kejahatan sesudahnya. Wahai Rabbku, aku berlindung kepada-Mu dari kemalasan (dan kepikunan) serta kejelekan di masa tua. Wahai Rabbku, aku berlindung kepada-Mu dari azab di neraka dan azab di kubur.”*

HR. Muslim no. 2723, dari Abdullah bin Mas'ud *radhiyallahu 'anhu*

Tambahan dalam kurung — *wal haram* (dan kepikunan) — diriwayatkan oleh Ibnus Sunni dalam *'Amalul Yaum wal Lailah*.

## Petang

أَمْسَيْنَا وَأَمْسَى الْمَلِكُ لِلَّهِ، وَالْحَمْدُ لِلَّهِ، لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ، لَهُ الْمُلْكُ وَلَهُ  
الْحَمْدُ وَهُوَ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ. رَبِّ أَسْأَلُكَ خَيْرَ مَا فِي هَذِهِ اللَّيْلَةِ وَخَيْرَ مَا بَعْدَهَا،  
وَأَعُوذُ بِكَ مِنْ شَرِّ مَا فِي هَذِهِ اللَّيْلَةِ وَشَرِّ مَا بَعْدَهَا، رَبِّ أَعُوذُ بِكَ مِنَ الْكَسَلِ وَسُوءِ  
الْكِبَرِ، رَبِّ أَعُوذُ بِكَ مِنْ عَذَابٍ فِي النَّارِ وَعَذَابٍ فِي الْقَبْرِ

*“Kami berada di sore hari dan kerajaan milik Allah pun berada di sore hari ... Wahai Rabbku, aku memohon kepada-Mu kebaikan yang ada pada malam ini dan kebaikan sesudahnya, dan aku berlindung kepada-Mu dari kejahatan yang ada pada malam ini dan kejahatan sesudahnya ...”*

HR. Muslim no. 2723

## X. Bismillahilladzi La Yadhurru

**Dibaca:** 3× pagi dan 3× petang.

**Riwayat.** Dari 'Utsman bin 'Affan *radhiyallahu 'anhu* (Abu 'Amr dan Abu 'Abdillah), yang digelar *Dzun Nurain* (pemilik dua cahaya) karena menikahi dua putri Nabi *shallallahu 'alaihi wa sallam*, Ruqayyah dan Ummu Kultsum *radhiyallahu 'anhuma*. HR. al-Bukhari dalam *al-Adab al-Mufrad* no. 660, Abu Dawud no. 5088 dan 5089, at-Tirmidzi no. 3388, an-Nasa'i dalam *'Amalul Yaum wal Lailah* no. 15–16, dan Ibnu Majah no. 3869 (Imam yang empat).

بِسْمِ اللَّهِ الَّذِي لَا يَضُرُّهُ مَعَ اسْمِهِ شَيْءٌ فِي الْأَرْضِ وَلَا فِي السَّمَاءِ وَهُوَ السَّمِيعُ الْعَلِيمُ

*“Dengan (memohon pertolongan dengan seluruh) nama Allah, yang bersama nama-Nya tidak ada sesuatu pun di bumi maupun di langit yang dapat membahayakan, dan Dia Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui.”*

HR. Abu Dawud no. 5088, dari 'Utsman bin 'Affan *radhiyallahu 'anhu*

**Faedah.** Tidaklah seorang hamba membaca dzikir ini di waktu pagi dan sore melainkan tidak akan ada sesuatu pun yang membahayakan dirinya.

*“Ini adalah hadits yang shahih dan perkataan yang benar. Aku meyakini kebenarannya dari dalil dan terbukti dalam pengalaman. Sejak mendengar hadits ini, aku selalu mengamalkannya, sehingga tidak ada hal berbahaya yang menimpaku, kecuali ketika aku lupa membacanya. Suatu ketika di Madinah aku disengat kalajengking. Aku mengingat-ingat, ternyata aku lupa membaca dzikir tersebut.”*

Imam al-Qurthubi *rahimahullah*, dinukil dalam *al-Futuh at-Rabbaniyyah* 3/100

Imam an-Nawawi *rahimahullah* menyebutkan pada salah satu riwayat: “Dan dia tidak akan ditimpa bala yang datang tiba-tiba.” (Sumber: *Hishnul Muslim*)

## **XI. Ilmu yang Bermanfaat, Rezeki yang Baik, dan Amal yang Diterima**

**Dibaca:** 1× — termasuk dzikir pagi dan doa setelah shalat fardhu (Subuh).

**Riwayat.** Dari Ummu Salamah (Hindun binti Abi Umayyah) *radhiyallahu 'anha*. HR. Ibnu Majah no. 925, Ahmad 6/294 dan 305,

serta Ibnu Sunni dalam 'Amalul Yaum wal Lailah no. 54 dan 110.

اللَّهُمَّ إِنِّي أَسْأَلُكَ عِلْمًا نَافِعًا، وَرِزْقًا طَيِّبًا، وَعَمَلًا مُتَقَبَّلًا

“Ya Allah, sesungguhnya aku memohon kepada-Mu ilmu yang bermanfaat, rezeki yang baik, dan amalan yang diterima.”

HR. Ibnu Majah no. 925, dari Ummu Salamah *radhiyallahu 'anha*

Doa ini boleh dibaca dua kali (1× setelah shalat fardhu dan 1× dalam dzikir pagi), atau sekali dengan meniatkan keduanya.

Tiga hal yang diminta dalam doa ini merupakan **kunci** kebutuhan hidup manusia:

- **Ilmu yang bermanfaat.** Yaitu semua ilmu yang menjadi panduan seseorang untuk melaksanakan amal wajib atau anjuran, baik terkait akidah, ibadah, maupun muamalah — demikian penjelasan Ibnu Hajar dalam *Fathul Bari* 1/141. Doa ini diawali dengan permintaan ilmu yang bermanfaat, karena dengan bekal ilmu seseorang dapat membedakan yang halal dan yang haram, serta membedakan amal shalih dari amal yang hanya tampak shalih.
- **Rezeki yang halal dan baik.** Dengan rezeki yang halal, manusia dapat menjalani kehidupan dunianya dengan baik. Manusia membutuhkan nutrisi, dan agar nutrisi itu tidak menjadi bahan pertanyaan di hari kiamat, ia harus berasal dari makanan yang halal. Rezeki yang halal diminta sebelum amal yang diterima, karena di antara syarat terkabulnya doa adalah rezeki yang halal.
- **Amal yang diterima.** Syarat diterimanya amal ada tiga:
  1. Pelakunya muslim, karena amal orang kafir tidak diterima.
  2. Dilakukan dengan ikhlas; amal yang dilakukan untuk tujuan dunia atau pujian manusia tidak diterima.

3. Sesuai petunjuk Nabi *shallallahu 'alaihi wa sallam*; tanpa ini, amal seseorang tidak dinilai.

## XII. Shalawat kepada Nabi

---

**Dibaca:** 10× pagi dan 10× petang.

**Riwayat.** Dari Abu ad-Darda' al-Anshari ('Uwaimir bin 'Amir) *radhiyallahu 'anhu*. HR. ath-Thabrani; dihasankan Syaikh al-Albani dalam *Shahih at-Targhib*.

اللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ عَلَى نَبِيِّنَا مُحَمَّدٍ

“Ya Allah, limpahkanlah shalawat dan salam kepada Nabi kami, Muhammad.”

Rasulullah *shallallahu 'alaihi wa sallam* bersabda, “Barang siapa bershalawat kepadaku di waktu pagi sepuluh kali dan di waktu sore sepuluh kali, ia akan mendapatkan syafaatku pada hari kiamat.”

HR. ath-Thabrani, dari Abu ad-Darda' *radhiyallahu 'anhu*

- Yang lebih afdal adalah membaca shalawat Ibrahimiyah; boleh pula dengan lafaz shalawat lain yang disyariatkan.
- Boleh ditambah dengan doa untuk keluarga, para sahabat, dan orang-orang yang mengikuti mereka dengan baik: *wa 'ala alihi wa shahbihi wa man tabi'ahum bi ihsanin ila yaumiddin*.

## XIII. Khaira Hadzal Yaum

---

**Dibaca:** 1× pagi dan 1× petang.

**Riwayat.** Dari Abu Malik al-Asy'ari (Ka'b bin 'Ashim) *radhiyallahu 'anhu*; di antara yang meriwayatkan hadits darinya adalah Ummu ad-Darda' *radhiyallahu 'anha* (*al-Isti'ab* 3/1321). HR. Abu Dawud no. 5083; dishahihkan Syaikh al-Albani dalam *Shahih al-Jami'* no. 352, serta Syu'aib dan 'Abdul Qadir al-Arna'uth dalam *Tahqiq Zadil Ma'ad* 2/273.

## Pagi

أَصْبَحْنَا وَأَصْبَحَ الْمُلْكُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ، اللَّهُمَّ إِنِّي أَسْأَلُكَ خَيْرَ هَذَا الْيَوْمِ: فَتَحَهُ،  
وَنَصْرَهُ، وَنُورَهُ، وَبَرَكَتَهُ، وَهُدَاهُ، وَأَعُوذُ بِكَ مِنْ شَرِّ مَا فِيهِ وَشَرِّ مَا بَعْدَهُ

*“Kami berada di pagi hari dan kerajaan milik Allah, Rabb semesta alam, pun berada di pagi hari. Ya Allah, sesungguhnya aku memohon kepada-Mu kebaikan hari ini: kemenangannya, pertolongannya, cahayanya, keberkahannya, dan petunjuknya. Aku berlindung kepada-Mu dari kejelekan yang ada di dalamnya dan kejelekan sesudahnya.”*

HR. Abu Dawud no. 5083

## Petang

أَمْسَيْنَا وَأَمْسَى الْمُلْكُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ، اللَّهُمَّ إِنِّي أَسْأَلُكَ خَيْرَ هَذِهِ اللَّيْلَةِ: فَتَحَهَا،  
وَنَصْرَهَا، وَنُورَهَا، وَبَرَكَتَهَا، وَهُدَاهَا، وَأَعُوذُ بِكَ مِنْ شَرِّ مَا فِيهَا وَشَرِّ مَا بَعْدَهَا

*“Kami berada di sore hari dan kerajaan milik Allah, Rabb semesta alam, pun berada di sore hari. Ya Allah, sesungguhnya aku memohon kepada-Mu kebaikan malam ini: kemenangannya, pertolongannya, cahayanya, keberkahannya, dan petunjuknya. Aku berlindung kepada-Mu dari kejelekan yang ada di dalamnya dan kejelekan sesudahnya.”*

HR. Abu Dawud no. 5083

## Makna Kalimat

- **فَتَحَهُ** — tercapainya apa yang diinginkan.
- **وَنَصَرَهُ** — mendapat pertolongan sehingga mampu melawan dan mengalahkan musuh (syahwat diri sendiri, setan, dan bala tentaranya).
- **وَنَوَّرَهُ** — diberi petunjuk dengan ilmu dan mampu mengamalkan ilmu tersebut (*hidayah al-irsyad wal bayan* dan *hidayah at-taufiq wal ilham*).
- **وَبَرَكَّتْهُ** — dimudahkan mendapatkan rezeki yang halal dan baik.
- **وَهَدَّاهُ** — diberi keistiqamahan dalam mengikuti petunjuk dan menyelisihi hawa nafsu.
- Rasulullah meminta kebaikan hari ini (**خَيْرَ هَذَا الْيَوْمِ**), namun tidak meminta kebaikan hari sesudahnya; sebaliknya beliau memohon perlindungan dari kejahatan hari itu dan kejahatan sesudahnya (**وَشَرِّ مَا بَعْدَهُ**). Ini menunjukkan bahwa **mencegah kejelekan lebih didahulukan daripada mendatangkan kebaikan**. (*Mirqat al-Mafatih* 5/322–333)

## XIV. Allahumma 'Afini fi Badani

---

**Dibaca:** 3× pagi dan 3× petang.

**Riwayat.** Dari Abu Bakrah (Nufai' bin al-Harits) *radhiyallahu 'anhu*. HR. Abu Dawud no. 5090, an-Nasa'i no. 22 dan Ibnu Sunni no. 69 dalam *'Amalul Yaum wal Lailah*, serta Ahmad 5/42. 'Abdurrahman (putra Abu Bakrah) berkata kepada ayahnya, “Aku mendengar engkau mengulanginya tiga kali di waktu pagi dan sore.” Abu Bakrah menjawab, “Sesungguhnya aku mendengar Rasulullah membacanya.” Dishahihkan oleh Syaikh al-Albani, Syaikh Ibnu Baz (*Tuhfatul Akhyar*),

Syaikh Sa'id Raslan, dan Ustadz Yazid bin Abdul Qadir Jawwas dalam buku doanya; tercantum pula dalam *Hishnul Muslim* dan *al-Adzkar*.

اللَّهُمَّ عَافِنِي فِي بَدَنِي، اللَّهُمَّ عَافِنِي فِي سَمْعِي، اللَّهُمَّ عَافِنِي فِي بَصَرِي، لَا إِلَهَ إِلَّا أَنْتَ.  
اللَّهُمَّ إِنِّي أَعُوذُ بِكَ مِنَ الْكُفْرِ وَالْفَقْرِ، وَأَعُوذُ بِكَ مِنْ عَذَابِ الْقَبْرِ، لَا إِلَهَ إِلَّا أَنْتَ

“Ya Allah, sehatkanlah badanku. Ya Allah, sehatkanlah pendengaranku. Ya Allah, sehatkanlah penglihatanku. Tidak ada sesembahan yang berhak diibadahi kecuali Engkau. Ya Allah, sesungguhnya aku berlindung kepada-Mu dari kekufuran dan kefakiran, dan aku berlindung kepada-Mu dari azab kubur. Tidak ada sesembahan yang berhak diibadahi kecuali Engkau.”

HR. Abu Dawud no. 5090, dari Abu Bakrah *radhiyallahu 'anhu*

## XV. Allahumma Bika Ashbahna

**Dibaca:** 1× pagi dan 1× petang.

**Riwayat.** Dari Abu Hurairah *radhiyallahu 'anhu*. HR. al-Bukhari dalam *al-Adab al-Mufrad* no. 1199, Abu Dawud no. 5068, at-Tirmidzi no. 3391, an-Nasa'i dalam *'Amalul Yaum wal Lailah* no. 8 dan 654 (dari *as-Sunan al-Kubra*), dan Ibnu Majah no. 3868 (Imam yang empat).

### Pagi

اللَّهُمَّ بِكَ أَصْبَحْنَا، وَبِكَ أَمْسَيْنَا، وَبِكَ نَحْيَا، وَبِكَ نَمُوتُ، وَإِلَيْكَ النُّشُورُ

“Ya Allah, dengan-Mu kami berada di pagi hari dan dengan-Mu kami berada di sore hari, dengan-Mu kami hidup dan dengan-Mu kami mati, dan kepada-Mu kami dibangkitkan.”

HR. Abu Dawud no. 5068

## Petang

اللَّهُمَّ بِكَ أَمْسَيْنَا، وَبِكَ أَصْبَحْنَا، وَبِكَ نَحْيَا، وَبِكَ نَمُوتُ، وَإِلَيْكَ الْمَصِيرُ

*“Ya Allah, dengan-Mu kami berada di sore hari dan dengan-Mu kami berada di pagi hari, dengan-Mu kami hidup dan dengan-Mu kami mati, dan kepada-Mu kami kembali.”*

HR. Abu Dawud no. 5068

## XVI. Ya Hayyu Ya Qayyum

**Dibaca:** 1× pagi dan 1× petang.

**Riwayat.** Dari Anas bin Malik *radhiyallahu 'anhu*. HR. Ibnu Sunni dalam *'Amalul Yaum wal Lailah* no. 48, al-Baihaqi dalam *al-Asma' wash Shifat* hlm. 112, al-Bazzar dalam *Kasyful Astar* no. 3107, dan al-Hakim dalam *al-Mustadrak* no. 2000 (1/545); dishahihkan Syaikh al-Albani di banyak tempat. Nabi *shallallahu 'alaihi wa sallam* mengajarkannya kepada Fathimah *radhiyallahu 'anha*.

يَا حَيُّ يَا قَيُّوْمُ بِرَحْمَتِكَ أَسْتَغِيْثُ، أَصْلِحْ لِّيْ شَأْنِيْ كُلَّهُ، وَلَا تَكِلْنِيْ إِلَى نَفْسِيْ طَرْفَةَ عَيْنٍ

*“Wahai Yang Mahahidup, wahai Yang Maha Berdiri Sendiri, dengan rahmat-Mu aku memohon pertolongan. Perbaikilah seluruh urusanku dan janganlah Engkau serahkan aku kepada diriku sendiri walau sekejap mata.”*

HR. al-Hakim 1/545, dari Anas bin Malik *radhiyallahu 'anhu*

## Faedah.

*Dari Anas bin Malik radhiyallahu 'anhu, bahwa Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda kepada Fathimah, “Apa yang menghalangimu untuk mendengarkan wasiatku? Ucapkanlah ketika pagi dan sore hari: (dzikir di atas).”*

HR. al-Hakim 1/545

## Makna Al-Hayyu

*“Yang dimaksud dengan al-Hayyu adalah hidup yang sempurna. Dalam sifat al-Hayyu terkumpul sifat-sifat dzatiyyah bagi Allah, yaitu al-'ilmu (ilmu), al-'izzah (kemuliaan), al-qudrah (kemampuan), al-iradah (kehendak), al-'azhamah (keagungan), al-kibriya' (kebesaran), dan sifat-sifat dzatiyyah yang Mahasuci lainnya.”*

Syaikh Sa'id bin Wahf al-Qahthani *rahimahullah*, *Syarh Asma'illah al-Husnah* hlm. 104

*Al-Hayyu* melazimkan adanya seluruh sifat *kamal* (kesempurnaan) bagi Allah: pendengaran, penglihatan, ilmu, kemampuan, kemuliaan, rahmat, dan kehendak.

**Konsekuensi.** Mengimani nama Allah *al-Hayyu* membuat seorang hamba memurnikan ibadah hanya kepada Allah dan tidak berbuat syirik kepada-Nya. (Rujukan: *Kitab at-Tauhid*)

## Makna Al-Qayyum

*Al-Qayyum* memiliki dua makna:

1. Allah berdiri sendiri dengan sifat kemuliaan-Nya dan tidak bergantung kepada satu pun makhluk-Nya.
2. Allah yang mengatur langit dan bumi serta seluruh makhluk di dalamnya — di sini terkumpul **sifat-sifat *fi'liyyah***. Allah tidak butuh kepada makhluk; justru makhluk yang butuh kepada-Nya. (*Syarh Asma'illah al-Husna* hlm. 105)

**Konsekuensi.** Allah berdiri sendiri dan mengatur setiap makhluk-Nya: Dia yang mengatur rezeki mereka, mengatur urusan mereka, dan akan mengumpulkan serta menghisab mereka pada hari kiamat.

## XVII. Al- 'Afwa wal 'Afiyah

**Dibaca:** 1× pagi dan 1× petang.

**Riwayat.** Dari Ibnu 'Umar (Abu 'Abdirrahman) *radhiyallahu 'anhuma*. HR. Imam yang empat kecuali at-Tirmidzi: Abu Dawud no. 5074, an-Nasa'i dalam *'Amalul Yaum wal Lailah* no. 566, Ibnu Majah no. 3871; juga Ibnu Hibban no. 2365 (*Mawarid azh-Zham'an*) dan ath-Thabrani dalam *ad-Du'a* no. 305.

اللَّهُمَّ إِنِّي أَسْأَلُكَ الْعَفْوَ وَالْعَافِيَةَ فِي الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ، اللَّهُمَّ إِنِّي أَسْأَلُكَ الْعَفْوَ وَالْعَافِيَةَ فِي  
دِينِي وَدُنْيَايَ وَأَهْلِي وَمَالِي، اللَّهُمَّ اسْتُرْ عَوْرَاتِي، وَآمِنْ رَوْعَاتِي، اللَّهُمَّ احْفَظْنِي مِنْ بَيْنِ  
يَدَيْ، وَمِنْ خَلْفِي، وَعَنْ يَمِينِي، وَعَنْ شِمَالِي، وَمِنْ فَوْقِي، وَأَعُوذُ بِعَظَمَتِكَ أَنْ أُغْتَالَ  
مِنْ تَحْتِي

“Ya Allah, sesungguhnya aku memohon kepada-Mu al-'afwa (maaf: dihapus dan ditutupinya dosa) dan al-'afiyah (keselamatan: terbebas dari masalah) di dunia dan akhirat. Ya Allah, sesungguhnya aku memohon kepada-Mu maaf dan keselamatan dalam agamaku, duniaku, keluargaku, dan hartaku. Ya Allah, tutupilah auratku (aib yang tidak layak dilihat manusia) dan tenteramkanlah aku dari rasa takut. Ya Allah, jagalah aku dari depanku, dari belakangku, dari kananku, dari kiriku, dan dari atasku. Aku berlindung dengan keagungan-Mu agar tidak disambar dari bawahku (ditenggelamkan atau ditelan bumi).”

HR. Abu Dawud no. 5074, dari Ibnu 'Umar *radhiyallahu 'anhuma*

## Faedah.

*Dari Ibnu 'Umar radhiyallahu 'anhuma, Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam membaca doa ini ketika pagi dan sore, dan beliau tidak pernah meninggalkannya sampai beliau wafat.*

HR. Abu Dawud dan Ibnu Majah; dishahihkan al-Albani

*Dari al-'Abbas bin 'Abdil Muththalib radhiyallahu 'anhu, ia berkata, "Wahai Rasulullah, ajarkan kepadaku sesuatu yang aku minta kepada Allah." Beliau bersabda, "Wahai 'Abbas, mintalah al-'afiyah kepada Allah." Setelah tiga hari ia datang lagi dan berkata, "Wahai Rasulullah, ajarkan kepadaku sesuatu yang aku minta kepada Allah." Beliau bersabda, "Wahai 'Abbas, wahai pamanku, mintalah kepada Allah al-'afiyah di dunia dan akhirat."*

HR. al-Bukhari dalam *al-Adab al-Mufrad*; dishahihkan al-Albani

*Dari Anas bin Malik radhiyallahu 'anhu, seseorang datang kepada Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam dan bertanya, "Wahai Rasulullah, doa apa yang paling afdal?" Beliau menjawab, "Mintalah kepada Allah al-'afiyah di dunia dan akhirat." Keesokan harinya ia datang lagi dan bertanya hal yang sama, dan beliau menjawab, "Mintalah kepada Allah al-'afiyah di dunia dan akhirat. Jika engkau diberi al-'afiyah di dunia dan akhirat, berarti engkau telah beruntung."*

HR. al-Bukhari dalam *al-Adab al-Mufrad*; dishahihkan al-Albani

## XVIII. Radhitu billahi Rabba

**Dibaca:** 3× pagi dan 3× petang.

**Riwayat.** Dari Tsauban bin Bujdud (Abu 'Abdillah) radhiyallahu 'anhu. HR. Imam yang empat: Abu Dawud no. 5072 (lafaz *rasulan*), at-

Tirmidzi no. 3389 (lafaz *nabiyyan*), Ibnu Majah no. 3870 (lafaz *nabiyyan*), dan an-Nasa'i dalam *'Amalul Yaum wal Lailah* no. 4 dan 565.

رَضِيتُ بِاللَّهِ رَبًّا، وَبِالْإِسْلَامِ دِينًا، وَبِمُحَمَّدٍ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ نَبِيًّا

“Aku ridha Allah sebagai Rabbku, Islam sebagai agamaku, dan Muhammad shallallahu 'alaihi wa sallam sebagai nabiku.”

HR. at-Tirmidzi no. 3389

Jumhur ulama, di antaranya Imam an-Nawawi *rahimahullah*, berpendapat: karena dalam satu riwayat disebut *nabiyyan* dan dalam riwayat lain *rasulan*, keduanya **boleh digabungkan** menjadi *nabiyyan wa rasulan*. Mengamalkan salah satu dari cara-cara tersebut sudah terhitung mengamalkan hadits ini.

## XIX. Dzikir Abu Bakr ash-Shiddiq

**Dibaca:** 1× pagi dan 1× petang. Dalam salah satu riwayat, dzikir ini juga dibaca ketika hendak tidur.

**Riwayat.** Dari Abu Hurairah *radhiyallahu 'anhu*. HR. al-Bukhari dalam *al-Adab al-Mufrad* no. 1202, Abu Dawud no. 5067, at-Tirmidzi no. 3452 (penomoran *Tuhfatul Ahwadzi*), dan an-Nasa'i dalam *'Amalul Yaum wal Lailah* no. 11 (Imam yang empat kecuali Ibnu Majah).

اَللّٰهُمَّ فَاطِرَ السَّمَاوَاتِ وَالْاَرْضِ، عَالِمَ الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ، رَبَّ كُلِّ شَيْءٍ وَمَلِيْكَهُ، اَشْهَدُ  
اَنْ لَا اِلٰهَ اِلَّا اَنْتَ، اَعُوْذُ بِكَ مِنْ شَرِّ نَفْسِيْ، وَمِنْ شَرِّ الشَّيْطَانِ وَشَرِّكَهٖ، وَاَنْ اَقْتَرِفَ  
عَلٰى نَفْسِيْ سُوْءًا اَوْ اُجْرَهٗ اِلٰى مُسْلِمٍ

*“Ya Allah, Pencipta langit dan bumi, Yang Mengetahui yang gaib dan yang nyata, Rabb segala sesuatu dan Penguasanya. Aku bersaksi bahwa tidak ada sesembahan yang berhak diibadahi kecuali Engkau. Aku berlindung kepada-Mu dari kejelekan diriku, dari kejelekan setan dan kesyirikannya, dan (aku berlindung) dari berbuat kejelekan atas diriku atau mendorong seorang muslim kepadanya.”*

HR. Abu Dawud no. 5067, dari Abu Hurairah *radhiyallahu 'anhu*

- Tambahan *اَنْ اَقْتَرِفَ عَلٰى نَفْسِيْ سُوْءًا اَوْ اُجْرَهٗ اِلٰى مُسْلِمٍ* diperselisihkan, namun dishahihkan Syaikh al-Albani sehingga tetap dibaca.
- Boleh pula dimulai dengan *اَللّٰهُمَّ عَالِمَ الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ فَاطِرَ السَّمَاوَاتِ وَالْاَرْضِ* (*Allahumma 'alimal ghaibi wasy syahadah, fathiras samawati wal ardh*), sebagaimana dalam *Hishnul Muslim*.

## XX. Fithratul Islam

**Dibaca:** 1× pagi dan 1× petang.

**Riwayat.** Dari 'Abdurrahman bin Abza *radhiyallahu 'anhu*. HR. an-Nasa'i no. 343 dan Ibnus Sunni no. 33 dalam *'Amalul Yaum wal Lailah*, Ahmad 3/406–407, dan ath-Thabrani dalam *ad-Du'a* no. 294.

## Pagi

أَصْبَحْنَا عَلَى فِطْرَةِ الْإِسْلَامِ، وَعَلَى كَلِمَةِ الْإِخْلَاصِ، وَعَلَى دِينِ نَبِيِّنَا مُحَمَّدٍ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، وَعَلَى مِلَّةِ أَبِيْنَا إِبْرَاهِيمَ، حَنِيفًا مُسْلِمًا وَمَا كَانَ مِنَ الْمُشْرِكِينَ

*“Kami berada di pagi hari di atas fitrah Islam (fitrah batin, yakni mentauhidkan Allah) dan kalimat ikhlas, di atas agama Nabi kami Muhammad shallallahu ‘alaihi wa sallam, dan di atas millah bapak kami Ibrahim yang lurus lagi muslim, dan ia bukan termasuk orang-orang yang berbuat syirik.”*

HR. Ahmad 3/406–407, dari 'Abdurrahman bin Abza *radhiyallahu 'anhu*

## Petang

أَمْسَيْنَا عَلَى فِطْرَةِ الْإِسْلَامِ، وَعَلَى كَلِمَةِ الْإِخْلَاصِ، وَعَلَى دِينِ نَبِيِّنَا مُحَمَّدٍ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، وَعَلَى مِلَّةِ أَبِيْنَا إِبْرَاهِيمَ، حَنِيفًا مُسْلِمًا وَمَا كَانَ مِنَ الْمُشْرِكِينَ

*“Kami berada di sore hari di atas fitrah Islam ...”*

**Faedah.** Fitrah Islam terbagi dua:

- **Fitrah zhahir**, seperti berkhitan, memotong kumis dan bulu kemaluan, mencabut bulu ketiak, dan lain-lain.
- **Fitrah batin**, yakni mentauhidkan Allah *subhanahu wa ta'ala*.

## Dzikir Pagi dan Petang yang Diperselisihkan

Al-Ustadz Abu Umar Andri Ma'adsa *hafizhahullah*

CAKUPAN

Dzikir ke-21 sampai ke-23

### XXI. Hasbiyallahu la ilaha illa Huwa

**Dibaca:** 7× pagi dan 7× petang — akhir Surat at-Taubah ayat 129.

**Riwayat.** Dari Abu ad-Darda' al-Anshari ('Uwaimir bin 'Amir) *radhiyallahu 'anhu*. HR. Abu Dawud no. 5081, Ibnus Sunni dalam '*Amalul Yaum wal Lailah* no. 71, ath-Thabrani dalam *ad-Du'a* no. 1038, dan Ibnu 'Asakir dalam *Tarikh Dimasyq* 36/193.

حَسْبِيَ اللَّهُ لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ عَلَيْهِ تَوَكَّلْتُ وَهُوَ رَبُّ الْعَرْشِ الْعَظِيمِ

“Cukuplah Allah bagiku, tidak ada sesembahan yang berhak diibadahi kecuali Dia. Kepada-Nya aku bertawakal, dan Dia adalah Rabb 'Arsy yang agung.”

QS. At-Taubah: 129; HR. Abu Dawud no. 5081

**Faedah.** Abu ad-Darda' *radhiyallahu 'anhu* berkata, “Barang siapa setiap hari ketika pagi dan sore mengucapkan doa di atas tujuh kali, Allah akan mencukupinya dalam urusan dunia dan akhiratnya.” Ibnus Sunni ('*Amalul Yaum wal Lailah* no. 71) meriwayatkannya secara *marfu'*.

### Takhrij Hadits

Hadits ini diriwayatkan secara *marfu'* (sanadnya sampai kepada Rasulullah *shallallahu 'alaihi wa sallam*), *mauquf* (sampai kepada

sahabat), dan **mursal** (terputus), melalui jalur Mudrik bin Abi Sa'd al-Fazari, dari Yunus bin Maisarah bin Halbas.

Ibnu 'Asakir meriwayatkan dalam *Tarikh Dimasyq* 36/149:

عن إبراهيم بن عبد الله بن صفوان نا عبد الرزاق بن عمر نا أبو سعد مدرك بن أبي  
سعد الفزاري عن يونس بن ميسرة بن حلبس عن أم الدرداء قال: سمعت أبا الدرداء  
يقول: من قال حسبي الله لا إله إلا هو عليه توكلت وهو رب العرش العظيم سبع  
مرات كفاه الله ما أهمه صادقاً كان بها أو كاذباً

Ibnu 'Asakir, *Tarikh Dimasyq* 36/149

Syaikh al-Albani *rahimahullah* berkata: “Sanad riwayat yang *mauquf* ini, semua perawinya *tsiqah*.”

Al-Mundziri *rahimahullah* berkata:

قَدْ يُقَالُ إِنَّ مِثْلَ هَذَا لَا يُقَالُ مِنْ قَبْلِ الرَّأْيِ وَالْإِجْتِهَادِ فَسَبِيلُ الْمَرْفُوعِ

“Bisa dikatakan bahwa riwayat seperti ini tidak disampaikan atas dasar pendapat atau ijtihad, sehingga — sekalipun mauquf (dari sahabat Abu ad-Darda’) — hukumnya marfu’ (dari Nabi shallallahu ‘alaihi wa sallam).”

Al-Mundziri

Syaikh al-Albani berkata:

ذلك من الممكن بالنسبة لأصل الحديث، بخلاف الزيادة؛ فإنها غريبة منكراً؛ كما قال ابن كثير، وهو ظاهر جداً؛ إذ لا يعقل أن يؤجر المرء على شيء لا يصدق به، بل هذا شيء غير معهود في الشرع. والله أعلم

“Hal itu mungkin berlaku pada asal hadits, tidak pada tambahannya — yaitu lafaz **صادقاً كان بها أو كاذباً** (baik ia jujur dengannya ataupun berdusta). Tambahan tersebut gharib lagi munkar, sebagaimana dikatakan Ibnu Katsir, dan hal itu sangat jelas, karena tidak masuk akal seseorang diberi pahala atas sesuatu yang tidak ia benarkan; bahkan ini sesuatu yang tidak dikenal dalam syariat. Wallahu a’lam.”

Syaikh al-Albani, *Silsilah al-Ahadits adh-Dha’ifah* 11/449 no. 5286

Al-Hafizh Ibnu Katsir *rahimahullah* menyebutkan riwayat Abu Dawud yang *mauquf* tanpa tambahan tersebut, lalu menyebutkan riwayat Ibnu ‘Asakir secara *mauquf* dan *marfu’* yang keduanya memuat tambahan itu, kemudian menyatakan bahwa tambahan lafaz tersebut *gharib* lagi *munkar*. (*Tafsir Ibnu Katsir* 4/214)

## XXII. Syukur atas Nikmat

---

**Dibaca:** 1× pagi dan 1× petang.

**Riwayat.** Dari ‘Abdullah bin Ghannam al-Bayadhi *radhiyallahu ‘anhu*. HR. Abu Dawud no. 5073, an-Nasa’i dalam *‘Amalul Yaum wal Lailah* no. 7, Ibnus Sunni dalam *‘Amalul Yaum wal Lailah* no. 41, Ibnu Hibban no. 2361 (*Mawarid azh-Zham’an*), dan ath-Thabrani dalam *ad-Du’a* no. 307. Imam an-Nawawi dalam *al-Adzkar* menyatakan sanad Abu Dawud *jayyid*; dihasankan oleh Ibnu Hajar al-‘Asqalani.

## Pagi

اَللّٰهُمَّ مَا اَصْبَحَ بِيْ مِنْ نِّعْمَةٍ اَوْ بِاَحَدٍ مِنْ خَلْقِكَ فَنَنْكَ وَحَدَكَ لَا شَرِيْكَ لَكَ، فَلَكَ  
الْحَمْدُ وَلَكَ الشُّكْرُ

*“Ya Allah, tidaklah suatu nikmat yang ada padaku atau pada salah seorang dari makhluk-Mu di pagi hari ini melainkan berasal dari-Mu semata, tidak ada sekutu bagi-Mu. Maka hanya bagi-Mu segala puji dan hanya bagi-Mu segala syukur.”*

HR. Abu Dawud no. 5073, dari 'Abdullah bin Ghannam *radhiyallahu 'anhu*

## Petang

اَللّٰهُمَّ مَا اَمْسٰى بِيْ مِنْ نِّعْمَةٍ اَوْ بِاَحَدٍ مِنْ خَلْقِكَ فَنَنْكَ وَحَدَكَ لَا شَرِيْكَ لَكَ، فَلَكَ  
الْحَمْدُ وَلَكَ الشُّكْرُ

*“Ya Allah, tidaklah suatu nikmat yang ada padaku atau pada salah seorang dari makhluk-Mu di sore hari ini ...”*

**Faedah.** Barang siapa membacanya 1× di pagi hari, ia telah menunaikan syukur pada hari tersebut; demikian pula bila dibaca di sore hari.

## XXIII. Persaksian kepada Allah

**Dibaca:** 4× pagi dan 4× petang.

**Riwayat.** Dari Anas bin Malik (Abu Hamzah) *radhiyallahu 'anhu*. HR. al-Bukhari dalam *al-Adab al-Mufrad* no. 1201, Abu Dawud no. 5079, at-Tirmidzi no. 3501, an-Nasa'i dalam *'Amalul Yaum wal Lailah* no. 9,

Ibnus Sunni dalam *'Amalul Yaum wal Lailah* no. 70, dan ath-Thabrani dalam *ad-Du'a* no. 297 (Imam yang empat kecuali Ibnu Majah).

اَللّٰهُمَّ اِنِّیْ اَصْبَحْتُ اَشْهَدُكَ وَاَشْهَدُ حَمَلَةَ عَرْشِكَ، وَمَلَائِكَتَكَ وَجَمِیْعَ خَلْقِكَ، اَنْتَ اَنْتَ  
اَللّٰهُ لَا اِلٰهَ اِلَّا اَنْتَ (وَحَدَّكَ لَا شَرِیْكَ لَكَ)، وَاَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُكَ وَرَسُوْلُكَ

*“Ya Allah, sesungguhnya aku di pagi hari ini mempersaksikan kepada-Mu, kepada para malaikat pemikul 'Arsy-Mu, kepada seluruh malaikat-Mu, dan kepada seluruh makhluk-Mu, bahwa Engkau adalah Allah, tidak ada sesembahan yang berhak diibadahi kecuali Engkau (semata, tidak ada sekutu bagi-Mu), dan bahwa Muhammad shallallahu 'alaihi wa sallam adalah hamba dan Rasul-Mu.”*

HR. Abu Dawud no. 5079, dari Anas bin Malik *radhiyallahu 'anhu*

Tambahan dalam kurung berasal dari riwayat Ibnus Sunni. Di waktu sore, lafaz *ashbahtu* diganti dengan *amsaitu* (أَمْسَيْتُ).